

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN FIKIH MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN SIBOLGA

Ramdani Amri<sup>1</sup>, Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA<sup>2</sup>  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Email: [daniamri1982@gmail.com](mailto:daniamri1982@gmail.com)<sup>1</sup>, [zainal80.yes@gmail.com](mailto:zainal80.yes@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

The background of this research is because the Covid-19 pandemic has changed the face of the world of education in Indonesia, especially at MAN Sibolga. In conducting research, MAN Sibolga conducts blended learning. Therefore, the researchers formulated the problems in this study, namely: 1) how is the effectiveness of blended learning in Fiqh subjects at MAN Sibolga 2) How is the implementation of blended learning in fiqh subjects during the Covid-19 pandemic at MAN Sibolga 3) How are the difficulties in implementation in achieving the effectiveness of blended learning in Jurisprudence subjects during the Covid-19 pandemic at MAN Sibolga 4) What are the solutions in achieving the effectiveness of blended learning in Jurisprudence subjects during the Covid-19 pandemic at MAN Sibolga. The purpose of this study was to determine the effectiveness of blended learning in Jurisprudence subjects during the Covid-19 pandemic at MAN Sibolga.

The research used is quantitative and qualitative research. The instrument used in this study was a questionnaire which was tested using validity and reliability as well as interviews. An analytical technique to see the effectiveness of blended learning in Jurisprudence subjects during the Covid-19 pandemic at MAN Sibolga using quantitative, then providing an explanation of the problem formulation using qualitative. The results of this study indicate that the implementation of blended learning in Jurisprudence subjects during the Covid-19 pandemic at MAN Sibolga is running effectively. Because the level of effectiveness based on the formula is 64.65%.

**Keyword : Learning Effectiveness, Blended Learning, Fikih Learning, Pandemic Period**

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah karena kondisi pandemi Covid-19 telah merubah wajah dunia pendidikan di Indonesia terutama di MAN Sibolga. Dalam melakukan penelitian, MAN Sibolga melakukan pembelajaran *blended learning*. Oleh karena itu peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) bagaimana efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fikih di MAN Sibolga 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fikih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga 3) Bagaimana kesulitan dalam pelaksanaan dalam pencapaian efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fikih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga 4) Bagaimana solusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fikih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga. Tujuan penelitian ini



adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fikih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diuji dengan menggunakan validitas dan reliabilitas serta wawancara. Teknik analisis untuk melihat efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fikih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga dengan menggunakan kuantitatif, kemudian memberikan penjelasan dari rumusan masalah dengan menggunakan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fikih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga berjalan dengan efektif. Karena tingkat efektivitas berdasarkan rumus adalah 64,65%.

**Kata Kunci:** *Efektivitas Pembelajaran, Blended Learning, Pembelajaran Fikih, Masa Pandemi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Amin Kuneifi Elfachmi adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal yaitu melalui sekolah, maupun informal yaitu dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat. Pendidikan adalah aktivitas khas masyarakat manusia. Ia hanya ada dan berlangsung dalam lingkungan masyarakat manusia. Dari satu sisi, pendidikan merupakan aktivitas, yang secara inheren telah melekat dalam tugas kemanusiaan manusia. Dari sisi lain, pendidikan juga merupakan sarana atau instrumen bagi upaya membentuk dan mewujudkan tatanan masyarakat ideal. Karenanya, masyarakat tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, dan sebaliknya, pendidikan juga tidak bisa dipisahkan masyarakat.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003, pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran ini sangat penting dalam menunjang mutu pendidikan. Pembelajaran yang baik apabila semua aspek-aspek pendukung proses belajar terpenuhi dengan baik. Dimana salah satu aspek pendukung dari proses ini adalah pelaksanaan tatap muka antara pendidik dengan peserta didik. Ditambah lagi dengan waktu yang telah ditentukan.

Namun pada saat ini seluruh dunia sedang diguncang hebat dengan datangnya pandemi yang bernama Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Kedatangan virus ini telah hampir melumpuhkan segala aktivitas di setiap negara-negara dunia. Termasuk Indonesia, pandemi ini telah menghentikan proses belajar mengajar semenjak Presiden RI, Ir. Joko Widodo, menyatakan kondisi darurat di bulan Maret 2020 yang lalu. Pemerintah merasa khawatir dengan penyebaran Covid-19 ini dengan meliburkan sekolah secara nasional.

Pendidikan pada masa pandemi memang tidak seperti sebelum pandemi. Banyak hal-hal unik dalam sistem pembelajarannya. Pada masa pandemi ini pemerintah mengupayakan sistem



pendidikan yang tidak membuat kerumunan untuk menghindari penyebaran Covid-19. Pemerintah berupaya dengan kreatif melaksanakan sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 supaya pendidikan di Indonesia tidak mati suri. Meskipun kurang maksimal, namun patut diberi penghargaan.

Mengingat kondisi pandemi tersebut, efektifitas pembelajaran sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan supaya para peserta didik tidak mengalami ketertinggalan dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan target pembelajaran. Menurut Hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Sedangkan Sadiman menyatakan keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah melaksanakan proses belajar mengajar.

E. Mulyasa juga berpendapat bahwa efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Sedangkan menurut Yaqub, efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.

Saat ini pembelajaran *blended learning* merupakan sistem pembelajaran yang harus dapat diterima oleh masyarakat kita. Menurut Saifuddin, *blended learning* adalah konsep inovatif yang mencakup keunggulan pengajaran tradisional di kelas dan pembelajaran yang didukung TIK termasuk pembelajaran *offline* dan *online*. Sistem ini menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh sekaligus tatap muka secara maya (*online*). Selain itu, pemerintah sudah menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan Protokol Kesehatan sesuai dengan Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri tahun 2021.

*Blended learning* menurut Moebis & Weilbelzahl adalah sebagai pencampuran antara *online* dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. Sementara Graham berpendapat bahwa *blended learning* adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan *face to face teaching* dan kegiatan instruksional berbantuan komputer (*computer mediated instruction*) dalam sebuah lingkungan pedagogik.

Dalam buku Model *Blended Learning* Berbasis Moodle, menurut Fitzpatrick, Jamey *blended learning* adalah kombinasi pembelajaran berbasis *online* dengan pembelajaran dengan cara tatap muka (*face to face*) di kelas (konvensional). Garrison juga menyatakan *blended learning* adalah kombinasi yang efektif dengan berbagai model penyampaian, model pengajaran dan gaya pembelajaran yang dapat dilakukan dalam lingkungan belajar yang interaktif pada pembelajaran *onlinedan* pembelajaran tatap muka.

*Blended learning* mempunyai sistem pembelajaran yang bersifat fleksibel, karena dapat mengontrol aktivitas belajar sesuai waktu, tempat dan jalur dan kecepatan. Hal ini membuat siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi antara guru dan siswa. Guru

melakukan kontrol dalam pembelajaran *blended learning* berdasarkan desain rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan secara jarak jauh.

Tabel 1

Deskripsi Unsur Kontrol *Blended Learning*

Unsur kontrol	Deskripsi
Waktu	Belajar tidak lagi terbatas dengan hari sekolah (bisa belajar sesuai dengan waktu yang dimiliki)
Tempat	Belajar tidak dibatasi pada pembelajaran di kelas (bisa belajar dimana saja seperti: rumah, perpustakaan, dll)
Jalur	Belajar tidak lagi terbatas pada pembelajaran di kelas oleh guru, tetapi pemanfaatan perangkat lunak interaktif dan adaptif memungkinkan pembelajar untuk belajar (dalam metode yang ada disesuaikan dengan kebutuhan mereka)
Kecepatan	Belajar disesuaikan berdasarkan kecepatan antara guru dan siswa (bisa menggunakan waktu bila dibutuhkan untuk proses pembelajaran)

Dalam implementasi pembelajaran dapat dijelaskan hubungan antara tipe pembelajaran dengan persentasi konten secara *online*. Menurut Sloan, ada empat tipe pembelajaran, yaitu:

Tabel 2

Deskripsi Proporsi *Blended Learning*

Proporsi isi yang disampaikan secara <i>online</i>	Tipe pembelajaran	Deskripsi
0 %	Tradisional	Pembelajaran tanpa memanfaatkan fasilitas <i>online</i> (pembelajaran berbasis tatap muka di kelas)
1 - 29 %	<i>Web Facilitated</i>	Pembelajaran yang menggunakan teknologi berbasis web sebagai fasilitas dalam pembelajaran tatap muka
30 - 79 %	<i>Blended Learning</i>	Pembelajaran yang menggambarkan model campuran pembelajaran secara <i>online</i> dan tatap muka
80 - 100 %	<i>Online Learning</i> atau <i>e-learning</i>	Pembelajaran yang dilakukan secara <i>online</i> (biasanya .\pembelajaran jarak jauh)

Pembelajaran *blended learning* yang ideal dan efektif harus mencakup kegiatan pembelajaran secara asinkron dan sinkron. Hal ini memungkinkan antara siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran lebih fleksibel yang dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja.

Oleh karena itu, pembelajaran dengan *blended learning* dapat dilaksanakan dengan 3 situasi lingkungan, yaitu:

- a. F2F sinkron di ruang kelas tradisional (waktu yang sama dan tempat yang sama).
- b. F2F sinkron di ruang kelas virtual langsung melalui *online*(waktu yang sama dan tempat yang berbeda).
- c. Asinkron (waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda) melalui *online*.

Adapun indikator pembelajaran *blended learning* menurut M. Carman, yaitu: 1) *Live Event*(Pembelajaran Tatap Muka), 2) *Self-Paced Learning* (Pembelajaran Mandiri), 3) *Collaboration* (Kolaborasi), 4) *Assesment* (Penilaian atau Pengukuran Hasil Belajar)dan 5) *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar). Sedangkan menurut Adriana Damayanthi, ada 5 indikator dalam efektivitas pelaksanaan pembelajaran *blended learning*, yaitu: 1) Tujuan Pembelajaran, 2) Sarana dan Prasarana Pembelajaran, 3) Kemampuan Pendidik dan Peserta Didik dalam Menggunakan Teknologi,. 4) Efisiensi Waktu, dan 5) Pembelajaran secara *Online* Menggantikan Tatap Muka

Penelitian ini dapat membantu pihak madrasah dan guru untuk meningkatkan konsep pembelajaran *blended learning* sehingga dapat menghasilkan efektifitas pembelajaran yang lebih baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu peserta didik akan memperoleh kepuasan dalam belajar serta lebih mudah untuk memahami penjelasan materi dikarenakan bisa berinteraksi langsung dengan guru dan peserta didik lain dalam ruang virtual. Oleh karenanya, peneliti memberikan solusi dengan diterapkannya *blended learning* berbasis sinkron virtual berbantuan google meet dan asinkron berbantuan google classroom dalam kegiatan pembelajaran ekonomi yang mana diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan karena data yang diambil dalam bentuk angka yang akan diproses secara statistik. Penelitian ini juga berbentuk deskriptif kualitatif karena setelah dilaksanakan pelaksanaan penelitian melalui kuesioner, peneliti kemudian akan menganalisa secara kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Sibolga di bawah naungan Kementerian Agama Kota Sibolga. Sedangkan sampel dari penelitian ini seluruh jumlah siswa/i kelas XII di MAN Sibolga yang berjumlah 172 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk rancangan instrumen penelitian yaitu menggunakan kuesioner atau angket yang terdiri dari 29 item pertanyaan yang berhubungan dengan efektifitas pembelajaran *blended learning* yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Data kuesioner efektifitas pembelajaran *blended*

*learning* ini merupakan data kuantitatif. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data statistik dengan bantuan program SPSS 20, dan uji hipotesis dengan rumus:

$$\text{Tingkat Efektivitas} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{responden} \times \sum \text{item} \times \text{nilai item tertinggi}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning*

Berdasarkan data hasil kuesioner efektivitas pembelajaran *blended learning* peserta didik yang diberikan pada kelas XII MAN Sibolga, jumlah item pernyataan kuesioner sebelum diuji validitas dan reliabilitas sebanyak 29 item pertanyaan dan menjadi 23 item pertanyaan. Adapun hasilnya setelah dilakukan validitas berdasarkan program SPSS 20 adalah sesuai dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas  
Tahap I

Pertanyaan	Validitas	r tabel	Keterangan
1	0,679	0,462892	Valid
2	0,451	0,361007	Valid
3	0,554	0,462892	Valid
4	0,361	0,462892	Tidak valid
5	0,006	0,462892	Tidak valid
6	0,100	0,462892	Tidak valid
7	0,029	0,462892	Tidak valid
8	0,138	0,462892	Tidak valid
9	0,829	0,462892	Valid
10	0,613	0,462892	Valid
11	0,716	0,462892	Valid
12	0,606	0,462892	Valid
13	0,771	0,462892	Valid
14	0,832	0,462892	Valid
15	0,753	0,462892	Valid
16	0,770	0,462892	Valid
17	0,891	0,462892	Valid

18	0,545	0,462892	Valid
19	0,746	0,462892	Valid
20	0,724	0,462892	Valid
21	0,620	0,462892	Valid
22	0,729	0,462892	Valid
23	0,779	0,462892	Valid
24	0,860	0,462892	Valid
25	0,685	0,462892	Valid
26	0,792	0,462892	Valid
27	-0,081	0,462892	Tidak valid
28	0,647	0,462892	Valid
29	0,625	0,462892	Valid

Sedangkan hasil realibilitas sesuai dengan program SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	23

Menurut Suharsimi Arikunto, untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai realibilitas, maka digunakan pedoman sebagai berikut:

- a. Antara 0,88 sampai dengan 1,00 : Sangat tinggi
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : Tinggi
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : Cukup
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : Sangat rendah

Berdasarkan dari hasil aplikasi SPSS 20 di atas, maka instrumen penelitian ini sudah reliabel.

Adapun hasil dari rekapitulasi efektivitas pembelajaran *blended learning* adalah berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3

Rekapitulasi Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning*

No	Skala Pertanyaan	Jumlah Jawaban	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	350	7,02 %
2	Setuju	1763	35,34 %



3	Tidak Setuju	2477	49,66%
4	Sangat Tidak Setuju	398	7,98%
Jumlah		4988	100 %

Selain itu juga diketahui penyebaran skor jawaban responden dapat didistribusikan frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning*

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	48 – 54	6	3,49%
2	55 – 61	11	6,40 %
3	62 – 68	16	9,30 %
4	69 – 75	50	28,74 %
5	76 – 82	45	26,16%
6	83 – 89	35	20, 35 %
7	90 – 96	8	4, 65 %
8	97 – 103	1	0,58%
Jumlah		172	100 %

Nilai maximum dan minimum bila dilihat dari SPSS 20 ini, sebagai berikut:

**Statistics**

Efektivitas Pembelajaran  
Blended Learning

N	Valid	172
	Missing	0
Minimum		48
Maximum		103

Berdasarkan data di atas, nilai minimum dari data efektivitas pembelajaran ini adalah 48 dan nilai maximumnya adalah 103.

Dilihat dari SPSS 20, modus atau mode dari data efektivitas pembelajaran *blended learning* ini, sebagai berikut:

**Statistics**

Efektivitas Pembelajaran  
Blended Learning

N	Valid	172
	Missing	0
Mode		70

Berdasarkan data di atas, nilai modus atau mode dari data efektivitas pembelajaran ini adalah 70.

Dilihat dari SPSS 20, median dari data efektivitas pembelajaran *blended learning* ini, sebagai berikut:

**Statistics**

Efektivitas Pembelajaran  
Blended Learning

N	Valid	172
	Missing	0
Median		76.00

Berdasarkan data di atas, nilai median dari data efektivitas pembelajaran ini adalah 76.

Dilihat dari SPSS 20, *mean* dari data efektivitas pembelajaran *blended learning* ini, sebagai berikut:

**Statistics**

Efektivitas Pembelajaran  
Blended Learning

N	Valid	172
	Missing	0
Mean		74.99

Berdasarkan data di atas, nilai *mean* dari data efektivitas pembelajaran ini adalah 74,99.

Dilihat dari SPSS 20, rentang data (*range*) dari data efektivitas pembelajaran *blended learning* ini, sebagai berikut:

**Statistics**

Skor Efektivitas  
Pembelajaran Blended  
Learning

N	Valid	172
	Missing	0
Range		55

Berdasarkan data di atas, nilai rentang data (*range*) dari data efektivitas pembelajaran ini adalah 55.

Adapun uji hipotesis penelitian dilakukan dengan rumus:

$$\text{Tingkat Efektivitas} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{responden} \times \sum \text{item} \times \text{nilai item tertinggi}} \times 100 \%$$

Dari rumus di atas, maka tingkat efektivitasnya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Efektivitas} &= \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{responden} \times \sum \text{item} \times \text{nilai item tertinggi}} \times 100 \% \\ &= \frac{12.899 \times 100 \%}{172 \times 29 \times 4} \\ &= \frac{12.899}{19.952} \times 100 \% \\ &= 64,65 \% \end{aligned}$$

Tabel 3  
Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning*

NO	Interval Persentase	Keterangan
1	2	3
1	0 % - 25 %	Sangat Tidak Efektif
2	26% - 50 %	Tidak Efektif
3	51 % - 75 %	Efektif

4	76% - 100 %	Sangat Efektif
---	-------------	----------------

Berdasarkan hasil dari perhitungan berdasarkan rumus di atas, maka pelaksanaan efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fikihmasa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga berjalan dengan efektif.

### **Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fikih Masa Pandemi Covid-19 di MAN Sibolga**

Ketika penyebaran virus Covid-19 melanda seluruh dunia, semua lini kehidupan manusia menjadi berubah. Tak luput negara kita, yang menjadi seluruh aspek menjadi hampir lumpuh. Termasuk pendidikan yang mendapat dampak dari itu semua. Pendidikan yang menjadi sarana untuk mencerdaskan anak bangsa, juga menjadi sasaran yang merubah pola pembelajarannya. Yang awalnya bersifat pembelajaran yang tradisional menjadi pembelajaran yang menggunakan *online*.

MAN Sibolga merupakan salah satu institusi pendidikan di kota Sibolga juga merubah pola pembelajarannya. Pada masa penelitian, MAN Sibolga menggunakan pembelajaran *blended learning* dalam pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang mereka lakukan berdasarkan Surat Edaran Dinas Pendidikan Kota Sibolga tanggal 21 September 2021.

Dalam pelaksanaan pembelajaran maka pihak madrasah harus menggunakan gabungan pembelajaran secara daring (*online*) dengan tatap muka terbatas (*offline*). Pembelajaran secara *online*, pihak madrasah sudah menentukan waktu pembelajarannya melalui guru-guru dengan jadwal yang ketat. Pihak siswa/i harus siap dengan jadwal yang sudah ditentukan. Materi-materi pembelajaran melalui *onlines* sudah diberikan melalui materi dengan *powerpoint* dan video-video yang ada di *youtube*.

Dalam pembelajaran secara *offline*, ada ketentuan yang harus dilaksanakan berupa kehadiran harus 50 % per rombongan belajar. Hal ini dilakukan untuk mencegah kerumunan siswa/i maupun pihak madrasah. Dimana jadwal pembelajaran tatap muka terbatas ini mempunyai jadwal yang sudah ditentukan. Jadwal pembelajaran tatap muka untuk kelas XI dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa. Berikutnya jadwal pembelajaran tatap muka untuk kelas XII dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis. Sedangkan jadwal pembelajaran tatap muka untuk kelas XI dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu.

Untuk pembelajaran *blended learning* di madrasah menerapkan Protokol Kesehatan yang ketat sesuai dengan Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri tahun 2021. Pihak madrasah wajib melakukan penyemprotan disinfektan sebelum pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran. Para

siswa/i juga diwajibkan memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk belajar. Hal ini dilaksanakan guna mencegah penyebaran virus Covid-19.

### **Kesulitan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fikih Masa Pandemi Covid-19 di MAN Sibolga**

Untuk kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ini memang tidak terlalu signifikan. Akan tetapi, peneliti perlu menuliskan kesulitan-kesulitan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan siswa yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Adapun rangkuman kesulitan-kesulitan yang dihadapi adalah:

- a. Jadwal pembelajaran yang semakin terbatas pada saat tatap muka sehingga ilmu dan keterampilan yang diajarkan oleh guru-guru menjadi kurang maksimal.
- b. Penggunaan *smartphone* bagi siswa/i menambah pengeluaran bagi orangtua siswa
- c. Ditambah lagi paket kuota internet bagi siswa/i yang selalu terisi menjadi beban bagi para orangtua.

### **Solusi Dalam Pencapaian Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fikih Masa Pandemi Covid-19 di MAN Sibolga**

Setiap kesulitan atau masalah yang dihadapi biasanya mempunyai solusi untuk mengantisipasi kesulitan tersebut. Adapun solusi dalam mencapai efektivitas pembelajaran *blended learning* ini adalah:

- a. Menambah jadwal pembelajaran tiap kelas menjadi 3 (tiga)hari.
- b. Guru-guru harus diberi pembinaan dan pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar sehingga bisa menambah proses belajar mengajar yang efektif.
- c. Pemerintah daerah memberikan subsidi paket kuota internet bagi siswa/i untuk lebih memotivasi siswa/i dalam pelaksanaan belajar *online*.

### **KESIMPULAN**

Mengacu pada analisis penelitian yang telah dideskripsikan mengenai efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran fikih di MAN Sibolga berjalan dengan efektif dengan capaian 64,65%. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MAN Sibolga adalah *blended learning*, yaitu gabungan pembelajaran *online* dan *offline*. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fikih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga, yaitu: jadwal pembelajaran yang semakin terbatas pada saat tatap muka sehingga ilmu dan keterampilan yang diajarkan oleh guru-guru menjadi kurang maksimal, penggunaan *smartphone* bagi siswa/i menambah pengeluaran bagi orangtua siswa, dan ditambah lagi paket kuota internet bagi siswa/i yang selalu terisi menjadi beban bagi para orangtua. Sedangkan solusi dalam pencapaian

efektivitas pembelajaran *blended learning* pada Mata Pelajaran Fiqih Masa Pandemi Covid-19 di MAN Sibolga, yaitu: Menambah jadwal pembelajaran tiap kelas menjadi 3 (tiga) hari, Guru-guru harus diberi pembinaan dan pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar sehingga bisa menambah proses belajar mengajar yang efektif, dan harus ada subsidi paket kuota internet oleh pemerintah daerah bagi siswa/i untuk lebih memotivasi siswa/i dalam pelaksanaan belajar *online*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Alisman, “*Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat*”, dalam *Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 1 No. 2, 2014.
- Amin Kuneifi Elfachmi. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.
- Adriana Damayanthi, “*Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik*”, dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan Edu Tech*, Vol. 19 No. 03, 2012.
- Arif Shaifudin, “*Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih*”, dalam *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 1(2), 2019.
- Asep Jihad. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
- Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Dimianus Ding, “*Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*”, dalam *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02, 2014.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Hamzah B. Uno dan Nurdi Muhammad. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Herry Firman. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*. Bandung: PT. Impereal Bhakti Utama, 2007.

- Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher, 2014.
- Idah Wahidah, dkk, “*Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*”, dalam *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol. 11 No. 3, 2020.
- Iga Rosalina, “*Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergilir di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetan*”, dalam *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 01, 2012.
- Indah Komsiyah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.
- M. Abdul Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategis Materi dan Media*. Malang: UIN Press, 2013.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: STIE YKPN, 2010.
- Muasaroh. *Aspek-Aspek Efektivitas Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-PM*. Malang: Universitas Brawijaya Malang, 2010.
- Muhamad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Masganti Sitompul. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2016
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Richard M. Steers. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Sheren Dwi Oktaria, dkk. *Model Blended Learning Berbasis Moodle*. Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing, 2012.
- Saifuddin, “*Blended Learning Sebagai Upaya Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*”, dalam *Jurnal Vicratina*, Vol. 01 No. 2, 2017.
- Sardiman A.M. *53 Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.

Sifa Siti Mukrimah. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Business Management of Education Inddonesian University of Education, 2014.

Sheren Dwi Oktaria, dkk. *Model Blended Learning Berbasis Moodle* Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing, 2012.

Siti Nurhasanah, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Edu Pustaka, 2019.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.

Sukiman. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek pada Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013.

Supardi. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta Selatan: Change Publication, 2013.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media GRUP, 2009.

Yaqub dan Vico Hisbanarto. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003.